

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan tingginya jumlah sumber daya manusia, masyarakat Indonesia memiliki banyak ruang untuk mendorong perekonomian negara. Mungkin banyak yang berpikir bahwa perekonomian Indonesia terbantu lewat sektor agrikultur dan maritim saja. Namun nyatanya tidak demikian, masyarakat Indonesia juga mulai menjajaki wilayah teknologi. Saat ini, rasanya hampir semua orang di Indonesia telah mendapatkan kemudahan akses internet. Kemudahan akses inilah yang mendorong perusahaan rintisan (*startup*) berbasis teknologi digital di Indonesia kian menjamur. Perusahaan-perusahaan rintisan itu berusaha menyusupi berbagai sisi kehidupan manusia dan memberikan sentuhan teknologi ke dalamnya. Selain bidang transportasi, pariwisata, dan *e-commerce*, ada satu bidang yang kini ramai diberi sentuhan teknologi, yakni bidang finansial atau yang kerap disebut *financial technology* (*fintech*). (Nofalia,2019)

Fintech secara sederhana merupakan sebuah inovasi di dalam bidang jasa keuangan. Menurut Bank Indonesia, *fintech* dibagi ke dalam empat kategori besar, yakni (1) *payment, clearing, and settlement*, (2) *e-aggregator*, (3) *risk management and investment*, (4) *peer to peer lending*. Dengan masifnya penggunaan internet di *smartphone*, orang-orang pun mulai meninggalkan transaksi konvensional. Pinjam uang hingga menyicil barang, semuanya dilakukan melalui sentuhan jari pada layar *gadget*. Dari keempat kategori tersebut, *Fintech Peer to Peer Lending* menjadi

buah bibir masyarakat karena akan manfaat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa perlu lagi menggunakan produk pinjaman pada bank dengan persyaratan yang kompleks dan bunga yang cukup besar. (Nofalia,2019)

Fintech Peer To Peer Lending merupakan teknologi finansial yang memberikan layanan pinjaman dengan mudah secara *online*, dimana penyedia hanya menyediakan sarana yang memungkinkan pendana dan peminjam untuk melakukan proses pinjam meminjam secara *online*. Daripada mengajukan pinjaman melalui lembaga resmi seperti bank, koperasi, jasa kredit, pemerintah dan sebagainya yang prosesnya jauh lebih kompleks, sebagai alternatif, masyarakat bisa mengajukan pinjaman yang didukung oleh orang-orang awam sesama pengguna sistem P2P Lending dan oleh karena itulah maka disebut "*peer-to-peer*". (Walter P,2018)

Pemanfaatan *Fintech Peer To Peer Lending* tak hanya persyaratan pengajuan pendanaan yang mudah dan fleksibel. *Fintech Peer To Peer Lending* juga membantu menjangkau masyarakat yang belum terjangkau oleh produk pinjaman dari bank dengan arti lain masyarakat yang belum memenuhi syarat pengajuan pinjaman dari bank. Oleh karena itulah, ini bisa disebut sebagai solusi dari permasalahan keuangan konvensional. Hal itu dapat dimanfaatkan para mahasiswa yang notabene belum dapat menggunakan kartu kredit karena belum memenuhi syarat. Dengan demikian, mahasiswa dapat memenuhi keinginannya untuk mendapatkan hal yang diinginkan dengan cara yang cepat, mudah dan tentunya dapat menunjang perkuliahan. Persyaratan yang mudah dalam pengajuan pinjaman pada *Fintech Peer To Peer Lending* dengan hanya verifikasi data yang dibutuhkan lewat gawai menunjukkan proses yang mudah dan fleksibel. Membuat kebanyakan masyarakat tertarik untuk mencoba alternatif baru dalam produk pinjaman *Fintech Peer To Peer*

Lending. Ini dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam pengajuan kredit pada perbankan karena persyaratan yang sangat kompleks dan tidak semua orang bisa mengajukan pinjaman. Dengan manfaat yang telah diberikan oleh bisnis ini, diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Dapat ditunjukkan dengan nilai meningkatnya Produk Domestik Bruto yang bernilai cukup besar. Hal itu juga ditunjukkan dengan meningkatnya konsumsi masyarakat yang mencapai angka fantastis. Namun, tak sedikit orang yang telah mengetahui keberadaan *Fintech Peer To Peer Lending* tersebut. Perlu adanya kolaborasi antara pemerintah dengan perusahaan Fintech dalam melakukan kampanye atau promosi keberadaan bisnis ini di lingkungan masyarakat (Tanayastri Dini Isna,2018). Salah satu cara untuk memperluas pengetahuan masyarakat terhadap *Fintech Peer To Peer Lending* adalah mendekati dan merangkul generasi muda khususnya mahasiswa. Mahasiswa memiliki Sikap terbuka terhadap perubahan serta rasa ingin tahu untuk mencoba sesuatu yang baru adalah potensi dari generasi muda dan mahasiswa yang bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan penggunaan *Fintech*. Apalagi sistem ini memungkinkan diintegrasikan dengan berbagai teknologi seperti komunikasi di mana generasi muda cukup mudah menerimanya. Dengan demikian, dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap model bisnis ini khususnya mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan perkuliahannya.

Pada penelitian Tugas Akhir ini, penulis mengambil sampel pada Mahasiswa Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Pengambilan sampel penelitian pada Mahasiswa Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga adalah berdasarkan relevansi antara bidang perkuliahan dengan judul yang diangkat oleh penulis. Pada dasarnya, Mahasiswa Departemen Bisnis Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga mempelajari ilmu yang terkait dengan perkembangan di dunia ekonomi. Penulis menganggap bahwa seorang Mahasiswa Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga adalah kalangan mahasiswa yang mengikuti perkembangan teknologi khususnya dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, penulis memilih sampel penelitian Tugas Akhir ini pada Mahasiswa Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga tentang *“Financial Technology Peer To Peer Lending”*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Seberapa besar tingkat pengetahuan mahasiswa Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga tentang *Financial Technology Peer To Peer Lending?*

1.3 Tujuan

Tujuan penulis pada tugas akhir ini yaitu, untuk menjelaskan tingkat pengetahuan mahasiswa Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga terhadap *Financial Technology Peer To Peer Lending*.

1.4 Manfaat

- a. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian penambah wawasan dan pengetahuan yang baru.

- b. Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan peneliti agar berfikir secara kritis dan sistematis.
- c. Sebagai tambahan informasi dan tambahan literatur bagi mahasiswa manajemen perbankan Universitas Airlangga.

1.5 Kontribusi Riset

Penelitian ini dapat digunakan Perusahaan *Fintech Peer To Peer Lending* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga agar dapat memprediksi dan merencanakan strategi pemasaran produk pinjaman *online*.